

PENGARUH MEDIA YOUTUBE TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SEKOLAH DASAR IT BUNAYYA KOTA LHOKSEUMAWE

Sarah Fazilla¹, Dwhy Dinda Sari²

^{1,2}IAIN Lhokseumawe

¹sarahfazila@iainlhokseumawe.ac.id, ²dwhydinda@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak: Penggunaan teknologi saat ini menjadi kebutuhan utama khususnya dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Pemanfaatan media berbasis teknologi yaitu video pembelajaran dari youtube memiliki berbagai dampak bagi anak diantaranya akan mempengaruhi interaksi dan pola komunikasi saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media youtube terhadap komunikasi interpersonal anak usia sekolah dasar di SDIT Bunayya Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan desain penelitian One Group Pretest- Posttest Only Design, yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random dan hanya kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Sampel dikelas eksperimen sebanyak 27 orang dan kelas kontrol sebanyak 25 orang. teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil perhitungan uji t didapati t hitung > t tabel (3,13 > 2,01) sehingga dapat disimpulkan media youtube memiliki pengaruh terhadap peningkatan komunikasi interpersonal anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Youtube; Komunikasi Interpersonal; Anak

Abstract: The use of technology is currently a major need, especially in the world of education, one of which is by utilizing technology as a learning medium. The use of technology-based media, namely learning videos from YouTube, has various impacts on children, including influencing interactions and communication patterns during the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of using YouTube media on interpersonal communication of elementary school age children at SDIT Bunayya, Lhokseumawe City. This study uses a quantitative approach and the research method used is quasi-experimental with a research design of One Group Pretest-Posttest Only Design, namely the experimental group and control group are not chosen randomly and only the experimental class gets treatment while the control class does not get treatment. The sample in the experimental class is 27 people and the control class is 25 people. data collection techniques using a questionnaire/questionnaire. Data analysis technique using t test. The results of the t test calculation found t count > t table (3.13 > 2.01) so it can be concluded that youtube media has an influence on increasing interpersonal communication of elementary school age children.

Keywords: Youtube; interpersonal communication; children

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini berkembang pesat dari 4.0 (revolusi industri) menjadi 5.0 (masyarakat). Penggunaan teknologi saat ini menjadi kebutuhan utama tidak hanya dalam dunia industri tetapi juga dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi dan komunikasi memudahkan masyarakat untuk terhubung dengan berbagai informasi dan untuk mempermudah aktivitas sehari-hari. Saat ini penggunaan telepon pintar (smartphone) menjadi kebutuhan utama dalam mengakses berbagai fitur baik untuk hiburan maupun untuk pengembangan diri, pengguna aktif smartphone tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak – anak usia dini tentunya dengan pengawasan orang tua. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengguna internet terus mengalami Hal ini meningkat pesat dari tahun ke tahun. Berdasarkan survei platform manajemen media sosial HootSuite dan agensi pemasaran sosial Weare Social dengan judul “Global Digital Reports 2020”. , jaringan pengguna terkoneksi internet dari 2019 hingga 2020 akan meningkatkan pengguna internet Indonesia sebesar 17% atau 25 juta. (Bianda, 2020).

Menggunakan fitur yang tepat di smartphone bisa menjadi alternatif belajar. Salah satu media berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran adalah penggunaan YouTube. Youtube merupakan media sosial yang banyak dan umum digunakan untuk menonton berita terbaru dan mencari informasi, bahkan untuk

hiburan seperti menonton film, mendengarkan lagu, menonton berbagai tutorial, dll

Menurut Sianipar (Samosir et al., 2018) YouTube adalah database konten video populer di media sosial dan penyedia informasi yang sangat berguna. YouTube memiliki kemampuan untuk mencari informasi video dan menonton video secara langsung. YouTube dirancang untuk menjadi situs berbagi video yang sangat populer, terutama di kalangan generasi muda, dan juga dirancang sebagai situs berbagi informasi untuk era digital saat ini.

Dalam hasil penelitian Haryadi Mujianto disebutkan bahwa tanggapan siswa mengenai penggunaan Youtube sebagai media pengajaran dalam pembelajaran Public Speaking adalah sangat setuju (skor rata-rata 4,45), jadi secara keseluruhan penggunaan media Youtube berpengaruh signifikan terhadap minat dan motivasi belajar siswa, media digunakan sebagai sarana mencari informasi, berita dan hiburan, dan digunakan untuk saling berbagi video (Mujianto, 2019).

Penggunaan teknologi dan komunikasi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi anak, salah satunya berdampak pada kemampuan berkomunikasi khususnya pada anak usia sekolah dasar. Hasil observasi awal di SDIT Bunnaya menemukan bahwa penggunaan media berbasis teknologi salah satunya video pembelajaran dari youtube membuat anak fokus pada perangkat yang digunakan, pola interaksi dan komunikasi yang minim selama proses pembelajaran.

Komunikasi adalah proses hubungan timbal balik antara pengirim pesan dan penerima pesan, orang lain memberitahukan atau mengubah pemberitahuan, sikap, pendapat, atau perilaku secara langsung atau tidak langsung melalui media. Ilmu komunikasi adalah upaya sistematis untuk merumuskan secara tegas prinsip-prinsip komunikasi dan pembentukan pendapat dan sikap. Secara umum, kita dapat menyimpulkan bahwa komunikasi adalah transmisi informasi dan pemahaman orang lain. (Effendy, 2017).

Kecerdasan interpersonal berbeda dengan kecerdasan intelektual. Orang dengan kecerdasan intelektual seringkali memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang tidak memadai. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi linguistik dan nonverbal, dan kemampuan untuk mengoordinasikan gaya komunikasi dengan benar. Kecerdasan interpersonal memungkinkan anak untuk merasakan apa yang orang lain rasakan,

memahami maksud dan motivasi mereka, serta memberikan tanggapan yang tepat untuk membuat orang lain merasa nyaman. (Yaumi, 2013).

Beberapa istilah yang sering dikaitkan dengan kecerdasan interpersonal adalah keterampilan komunikasi dan interpersonal. Keterampilan interpersonal bukanlah sifat kepribadian yang alami, tetapi dapat dipelajari. Keterampilan interpersonal yang baik dapat dibangun antara lain dari kemampuan mengembangkan perilaku dan komunikasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Assas Putra dan Diah Ayu Patma Ningrum, jumlah responden 70 anak TK dapat disimpulkan bahwa akses YouTube pada smartphone untuk anak TK di Bandung yang dilakukan setiap hari dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan komunikasi interpersonal anak (Putra & Patmaningrum, 2018).

Dengan kata lain, keterampilan interpersonal dibangun melalui sebuah proses, mulai dari berkomunikasi dengan diri sendiri, mengenali pola pikir kita, dan menyadari kekuatan perubahan. Kemampuan ini sangat penting dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Penelitian Wulan Febrianti diperoleh nilai sig sebesar 0,002, maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas menonton video youtube (X) memiliki pengaruh terhadap variabel perkembangan komunikasi interpersonal (Y), jika dilihat dari Nilai R sebesar 0,297 dan nilai R. Square 0,088, maka dapat dikatakan bahwa variabel intensitas menonton video youtube (X) memiliki pengaruh signifikansi rendah sebesar 8,8% terhadap variabel perkembangan komunikasi interpersonal (Y) siswa/I Kelas 4 dan 5 di Desa Sukanagara Rw 01 Cikupa Kabupaten Tangerang (Nurkhalizah & Rochmani, 2021).

Lebih lanjut Masrinda Mar'atul Janah dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap 46 responden di TK Dharma Wanita Tempuran, hasil yang diperoleh menggunakan analisis korelasi Spearman dengan nilai r sebesar 0,665 pada taraf signifikansi 0,000 ($P > 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Tempuran (Janah et al., 2019).

Fokus penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal anak usia sekolah dasar,

dimana dengan kondisi saat ini penggunaan teknologi sudah menjadi kebutuhan utama khususnya dalam proses pembelajaran. Penggunaan media berbasis teknologi tentunya memberikan dampak positif dan negatif bagi perkembangan anak usia sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin menguji pengaruh penggunaan media youtube terhadap komunikasi interpersonal anak usia sekolah dasar di SDIT Bunnaya Kota Lhokseumawe.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengumpulkan data berupa angka-angka yang diuji dengan menggunakan metode statistik. Data survei berupa angka-angka dan dievaluasi secara statistik, sehingga pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2016).

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* seperti terlihat pada tabel I yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak dan hanya kelas eksperimen yang mendapat perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan.

Tabel I. Desain penelitian

| Group | Test | Treatment | Test |
|------------|----------|--------------|-----------|
| Control | Pre-test | konvensional | Post test |
| Experiment | Pre-test | youtube | Post test |

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDIT Bunnaya Kota Lhokseumawe yang terdiri dari dua kelas yaitu VA dan VB sebanyak 52 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Media Pembelajaran Youtube sebagai variabel bebas (X) dan Komunikasi Interpersonal sebagai variabel terikat (Y). Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Indikator variabel komunikasi interpersonal yang akan diuji adalah; keterbukaan, empati, siap mendukung, sikap positif, kesetaraan.

Langkah selanjutnya adalah analisis data. Ini adalah proses mengatur data Anda ke dalam pola atau kategori untuk membuat deskripsi unit dasar lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. (Sugiyono, 2016). Data yang terkumpul dianalisis terlebih

dahulu dengan melakukan uji prasyarat analitik, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Pada langkah selanjutnya, hipotesis diuji dengan uji statistik yaitu uji t. Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, hasil tersebut digunakan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yaitu terkait penggunaan media youtube terhadap komunikasi interpersonal anak sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimental yang dilakukan pada anak-anak usia sekolah dasar, yaitu ingin melihat efek dari menggunakan media berbasis teknologi, yaitu media YouTube, pada keterampilan interpersonal anak-anak. Variabel penelitian adalah variabel bebas menggunakan media youtube dan variabel terikatnya adalah komunikasi interpersonal. Data keterampilan komunikasi interpersonal siswa diperoleh dengan menggunakan angket/tes angket.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol. Setelah tes dijalankan dan diketahui hasilnya, data pertama dikumpulkan pada pretes kelas eksperimen dan kontrol. Saat menggunakan media YouTube untuk langkah-langkah tertentu di kelas eksperimen dan menggunakan media buku cetak di kelas kontrol. Tes diberikan kepada kedua kelas setelah mereka menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini untuk mengetahui apakah penggunaan media berdampak pada komunikasi interpersonal siswa setelah perlakuan.

Prasyarat analisis sebelum melakukan analisis data adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors, dan uji homogenitas menggunakan uji Fisher.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah suatu data normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai L hitung < L tabel yang berada pada taraf nyata = 0,05. Kriteria diterima yaitu hipotesis normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, selain itu ditolak (Sudjana, 2014). Uji normalitas dilakukan pada data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel II:

Tabel II. Rangkuman hasil uji normalitas

| Kelompok | Total | L hitung | L tabel | Deskripsi |
|------------|-------|----------|---------|-----------|
| Kontrol | 25 | 0,121 | 0,173 | Normal |
| Eksperimen | 27 | 0,109 | 0,170 | Normal |

Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,121 < 0,173$) dan pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,109 < 0,170$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

Uji homogenitas untuk menentukan apakah kedua kumpulan data memiliki varian yang homogen. Uji Fisher dilakukan untuk menentukan homogenitas kedua kelompok sampel. Jika bilangan F yang dihitung adalah lebih kecil dari F tabel maka data dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel III.

Tabel III. Rangkuman hasil uji homogen

| Kelompok | F hitung | F tabel | Deskripsi |
|----------------------|----------|---------|-----------|
| Kontrol - Eksperimen | 0,319 | 0,514 | Homogen |

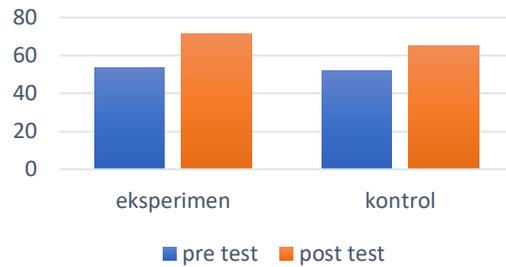
Berdasarkan uji homogenitas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol – eksperimen, $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,319 < 0,514$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini adalah homogen.

Uji-t pretest dan posttest kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Rangkuman hasil uji-t pre-test dan post-test untuk kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel IV. Ringkasan hasil pre dan post-test kelas kontrol t-test

| Kelompok | Mean |
|-----------|-------|
| Pre-test | 52,12 |
| Post-test | 65,14 |

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa rata-rata pre-test adalah 53,62 pada saat post-test meningkat menjadi 71,72 sehingga terjadi peningkatan sebesar 18,1. Rangkumannya ada di gambar I.

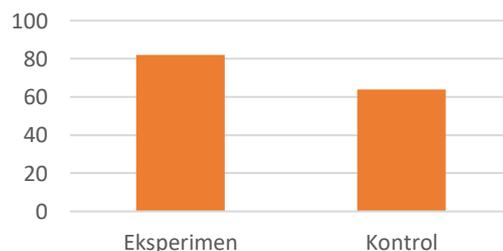


Gambar 1. Rangkuman Komunikasi Interpersonal Siswa

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pretest untuk komunikasi interpersonal pada kelas eksperimen adalah 53,62, sedangkan rata-rata nilai pretest untuk kelas kontrol adalah 52,12. Sedangkan nilai rata-rata post-test untuk komunikasi interpersonal pada kelas eksperimen adalah 71,72 sedangkan rata-rata nilai post-test untuk kelas kontrol adalah 65,14.

Rata-rata komunikasi interpersonal kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, keduanya mengalami peningkatan. Rata-rata komunikasi interpersonal siswa pada kelas eksperimen meningkat sebesar 18,1, sedangkan untuk kelas kontrol meningkat sebesar 13,02.

Data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol. Perbedaan komunikasi interpersonal siswa dapat dilihat pada bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 2. Komunikasi Interpersonal Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa pada kelas eksperimen sebesar 81% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 64%. Analisis data komunikasi interpersonal siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 27 siswa dan terdapat 22 siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi. Pada kelas kontrol yang terdiri dari 25 siswa terdapat 16 siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi. Perbedaan jumlah hasil perhitungan komunikasi interpersonal antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol disebabkan penggunaan media youtube pada kelas eksperimen sedangkan penggunaan media buku cetak pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan $\alpha = 0,05$, daftar distribusi t dengan $dk = (25+27) - 2 = 50$, dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah ($3,13 > 2,01$), artinya bahwa, H_0 yang berbunyi bahwa penggunaan media youtube berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal anak usia sekolah dasar diterima. Jadi, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media youtube tidak berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal anak usia sekolah dasar ditolak. Artinya, ada pengaruh penggunaan media youtube terhadap komunikasi interpersonal anak usia sekolah dasar.

Pembahasan

Berdasarkan Gambar I dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil tes Komunikasi interpersonal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen diajar menggunakan media youtube, sedangkan siswa kelas kontrol diajar menggunakan media buku cetak. Hal ini didukung oleh temuan Putra dan Patmaningrum (2018) tentang apakah penggunaan media YouTube dapat meningkatkan komunikasi interpersonal pada anak usia dini. Dengan tingkat dampak sebesar 47,9%, dapat disimpulkan bahwa YouTube secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan komunikasi interpersonal pada anak TK di Kota Bandung. (Putra & Patmaningrum, 2018).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan komunikasi yang terjadi antara siswa, siswa dan guru, serta guru dan orang tua. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2020) disimpulkan bahwa stimulasi dengan media YouTube dapat digunakan sebagai alat optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini. Dampak media sosial YouTube terhadap kecerdasan intelektual, emosional, mental dan sosial anak sangat baik (Palupi, 2020).

Penggunaan media youtube sangat membantu dalam proses pembelajaran. Youtube adalah platform penerbitan video yang dapat diakses oleh siapa saja di negara mana pun. Platform ini secara resmi didirikan pada tahun 2005. Pendirinya adalah Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Platform Youtube kemudian diakuisisi oleh Google dan diperkenalkan kembali pada tahun 2006. Menurut survei yang dilakukan oleh Hootsuite, YouTube sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia dan mendominasi

jejaring sosial paling aktif. Youtube telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan berbagi semua jenis video.

Youtube menyediakan forum untuk menghubungkan, menginformasikan, dan menginspirasi orang-orang di seluruh dunia dan bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten dan pengiklan di seluruh dunia. Youtube adalah salah satu situs pencarian video terkemuka di web, dengan pengunjung yang menonton lebih dari 100 juta video setiap hari. Lebih dari 65.000 video diunggah ke YouTube setiap hari (Maulida, 2017).

YouTube memudahkan untuk menemukan materi pembelajaran. Siswa dapat belajar kapan saja, di mana saja dengan bantuan YouTube. Peneliti menemukan bahwa media YouTube dapat meningkatkan komunikasi interpersonal di sekolah dasar. Anak SD lebih mau berkomunikasi dengan guru, teman dan orang tua. Mereka bersedia berbicara dan menyampaikan apa yang mereka lihat dan lihat di YouTube, sehingga mereka tidak menyadari bahwa hal itu memengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal mereka.

Hal ini terkait dengan karya Sutarna yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal anak terdiri dari tiga aspek yaitu kepekaan sosial, pemahaman sosial, dan komunikasi sosial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak ditingkatkan melalui pendekatan sosial, terbukti dengan banyaknya kolaborator yang antusias. Selain itu, siswa sekolah dasar menunjukkan sikap terbuka dan dapat diandalkan terhadap setiap kelompok ketika menyelesaikan tugas dan berinteraksi satu sama lain. (Sutarna, 2019).

YouTube sebagai video adalah langkah yang tepat untuk menginspirasi dan membentuk anak-anak sekolah dasar. Selain banyak peran positif, YouTube juga memiliki peran negatif. Perlu diingat bahwa peran orang tua dan guru dalam mengawasi dan mengelola penggunaan YouTube anak Anda sangat penting. Orang tua dan guru dapat berpartisipasi dalam pemilihan video untuk stimulus yang tepat dengan menyediakan video pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan kreatif. Misalnya, video dengan warna, angka, foto, dan lagu yang sesuai dengan usia.

Adapun lima efektivitas komunikasi interpersonal menurut DeVito dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan komunikasi interpersonal anak, antara lain:

1. Keterbukaan adalah sikap mampu menerima pendapat orang lain dan berusaha menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Dalam komunikasi interpersonal, keterbukaan merupakan sikap positif. Dengan keterbukaan, komunikasi antarpribadi bersifat adil dan transparan dalam dua arah dan dapat diterima oleh semua lawan bicara. Misalnya, perubahan terjadi ketika anak sekolah dasar secara terbuka menceritakan dan mulai menceritakan kepada guru, teman, atau orang tua apa yang mereka alami sepanjang hari.
2. Empati adalah kemampuan untuk merasa seolah-olah Anda adalah orang lain, memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain, dan memahami masalah dari sudut pandang orang lain. Misalnya, anak sekolah dasar memiliki sikap yang berbeda untuk berempati dengan dunia di sekitarnya. Anak SD lebih peka dan saling membantu dengan teman yang membutuhkan.
3. Sikap positif anak usia sekolah dasar berada dalam fase meniru. Mereka akan meniru apa yang terjadi pada mereka dan apa yang mereka tonton. Ketika memakai media youtube yang dipakai buat memberi model yang baik, mereka akan mengikutinya. Sikap positif ditunjukkan pada perilaku. Dalam perilaku, pihak-pihak yang terlibat pada komunikasi interpersonal wajib mempunyai perasaan & pikiran yang positif. Dalam bentuk perilaku, tindakan yang dipilih wajib relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal. Misalnya, berikan model aktivitas membuang sampah dalam tempatnya.
4. Kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak sama-sama menguntungkan, sama-sama berharga, berharga dan saling membutuhkan. Kesetaraan yang dimaksud berupa kesadaran atau kesadaran, dan kesediaan untuk menempatkan diri Anda pada posisi yang setara dengan mitra komunikasi Anda. Misalnya, ketika seorang anak sekolah dasar berbicara tentang apa yang terjadi padanya dan orang tua dan guru menjawab secara langsung, dia senang dan bersemangat untuk dapat berbicara dan membuka hal-hal sehari-hari. (Devito, 2013).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, komunikasi interpersonal anak usia sekolah dasar mengalami peningkatan karena pengaruh penggunaan media youtube. Peningkatan ini terjadi secara signifikan di semua aspek, terutama aspek keterbukaan dan empati. Anak usia sekolah dasar lebih terbuka terhadap orang tua, guru, dan teman sebayanya.

Sebelumnya mereka mudah tersinggung, mudah tersinggung, khawatir tentang kesan orang lain terhadap mereka dan canggung ketika berhadapan dengan orang lain. Namun, setelah menggunakan media youtube dalam pembelajaran, mereka lebih bisa mengungkapkan isi hati dan pendapatnya tanpa merasa minder dan takut diremehkan. Mereka juga lebih terbuka kepada orang tua dan guru (Rahmatulloh, 2020).

Secara keseluruhan, dampak penggunaan media YouTube terhadap komunikasi interpersonal siswa sekolah dasar terpengaruh. Hal ini dikarenakan setiap siswa dapat berinteraksi dan belajar berinteraksi dengan anggota kelompok yang tidak terbiasa bergabung dengan kelompoknya. Hal ini mencakup siswa mampu berperan aktif dan berempati dengan orang lain secara individu, serta memotivasi siswa untuk aktif berkolaborasi dan mengembangkan rasa tanggung jawab dalam kelompok.

PENUTUP

Rata-rata komunikasi interpersonal siswa yang diajar di media YouTube lebih tinggi daripada rata-rata siswa yang diajar di media cetak, yaitu buku. Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa sekolah dasar di SDIT Bunayya Kota Lhokseumawe. Media sosial YouTube pada dasarnya hanyalah sebuah alat/media, artinya dapat memberikan dampak yang berbeda bagi setiap penggunanya. Itu semua tergantung bagaimana pengguna menggunakannya secara optimal, menyesuaikan dengan tumbuh kembang anak, serta membutuhkan kontrol dan pengawasan orang tua atau guru.

Media YouTube memiliki dampak negatif sekaligus dampak positif. Peneliti menyarankan agar siswa sekolah dasar perlu didedukasi dan pentingnya penyalahgunaan media sosial khususnya YouTube. Sekolah juga dapat menawarkan pelajaran yang dapat meningkatkan dan menginspirasi interaksi antar siswa. Hal ini meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dan kehilangan kepribadian.

Orang tua juga diharapkan untuk memantau dan mengenali aktivitas semua anaknya. Jika Anda menggunakan ponsel cerdas atau media sosial, berikan pengawasan dan aturan yang ketat kepada anak Anda. Orang tua juga diharapkan mengajak anaknya untuk lebih sering mengobrol agar setiap anak lebih terbuka kepada mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bianda, L. (2020). Riset: 64% Penduduk Indonesia Sudah Pakai Internet. In *Kumparan*.
- Devito, J. A. (2013). *Open Library - Komunikasi Antarmanusia* -5/E. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/16752/komunikasi-antarmanusia-5-e.html>
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Janah, M. M., Fadhli, M., & Kristiana, D. (2019). Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Edupedia*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.24269/ed.v3i2.304>
- Maulida, L. (2017). *OKEZONE INNOVATION: Kisah YouTube yang Didirikan 3 Mantan Karyawan PayPal: Okezone techno*. <https://techno.okezone.com/read/2017/08/25/207/1763207/okezone-innovation-kisah-youtube-yang-didirikan-3-mantan-karyawan-paypal>
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.
- Nurkhalizah, S., & Rochmani, S. (2021). *Nusantara Hasana Journal*. 1(1), 95–101.
- Palupi, I. D. R. (2020). Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Ummaspul.e-Journal.Id*. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/426>
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 159–172. <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.589>
- Rahmatulloh, A. (2020). YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PENGENDALIAN ORANG TUA TERHADAP ANAK. *Jurnal.Utu.Ac.Id*. <http://jurnal.utu.ac.id/jsourc/article/view/1845>
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Tjahjono, P. E. (2018). Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence (CC-BY-SA) Record and Library Journal The Effectiveness of Youtube as a Student Learning Media (Study at the Faculty of Social and Political Sciences, Uni. *Record and Library Journal*, 4(2), 81–91.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. https://repository.unsimar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=620&keywords=Sugiyono
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Sutarna, N. (2019). Penerapan Pendekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 61. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15102>
- Yaumi, M. (2013). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.